

Perilaku Seksual Siswa SMA Negeri Dikota Tanjungpinang Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Biologis

H. Haryadi
(Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang)

Abstract

Seksualitas menjadi sesuatu sangat menarik perhatian remaja, pada saat remaja dorongan seksualnya telah berkembang pesat. Dorongan seksual yang menggebu, apabila tidak disertai dengan seluk beluk reproduksi akan berakibat negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perkembangan biologis dengan perilaku seksual siswa SMA/K Negeri di Tanjungpinang. Jenis penelitian adalah kuantitatif, bersifat analitik, dengan pendekatan Cross sectional, subjek penelitian siswa SMA/K Negeri dikota Tanjungpinang kelas X dan XI yang berjumlah 568 orang. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan nilai $\alpha < 0,05$ dan CI 95%. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan Biologis sebahagian besar pada tahap perkembangan tidak normal (76,8%) dan 23,2% pada kriteria normal. Sebagian besar siswa aktif secara seksual, dimana 55,8 % siswa pernah berfantasi seksual, 29,7% pernah melakukan onani pada laki-laki. 89,3 % Siswa SMA/K Negeri dikota Tanjungpinang memperlihatkan perilaku pacaran yang menyimpang. Hasil Uji statistik nilai $p < 0,05$ (0,00) untuk Perkembangan Biologis dengan Aktifitas Seksual menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan dan nilai $p > 0,05$ (0,286) untuk Perkembangan biologis dengan aktifitas pacaran menunjukkan hasil tidak ada hubungan. Diharapkan Semakin dini perkembangan biologis maka semakin tidak sehat perilaku seksualnya terutama aktifitas seksual yang ditampilkan siswa SMA/K Negeri di Kota Tanjungpinang. Bagi para orangtua, pendidik, konselor dan pemerhati remaja, para remaja khususnya siswa/i masih sangat perlu mendapat pendidikan seksual. Bagi remaja, perlu membentengi diri agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dan tidak sehat dengan memahami determinannya.

Keywords: *Perkembangan Biologis, Aktifitas Seksual, Aktifitas Pacaran*

PENDAHULUAN

Sosok remaja dari waktu ke waktu menjadi pusat perhatian, bahkan di perbincangan yang sangat menarik. Remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar, termasuk keingintahuan tentang seks. Seksualitas menjadi hal yang sangat menarik perhatian remaja, karena pada saat remaja perangkat seksualnya telah berkembang pesat, dan dorongan seksualpun menjadi hal yang sangat akrab bagi kehidupan remaja (Dep. Kes, 2003) Hasil penelitian dasar yang dilakukan oleh PKBI di lima kota terpisah (Singkawang, Kupang, Tasikmalaya, Palembang, dan Cirebon) menunjukkan bahwa 16,46 % remaja pernah melakukan hubungan seksual.

Dari jumlah itu, terdapat 74,89 % yang melakukannya dengan pacarnya. Sebagian besar remaja (61,64 %) juga pernah menggunakan media pornografi dan 44,67% remaja pernah melakukan onani (Tanjung, 2001).

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kepulauan Riau bahwa 27% remaja di Provinsi Kepulauan Riau sudah mengenal pergaulan bebas. Ini merupakan angka yang cukup tinggi, mereka sudah pernah melakukan seks bebas atau pernah mengetahui tentang kegiatan seks bebas teman-temannya. Bahkan ada remaja yang hamil pada usia 14 tahun yang terjadi di Kabupaten Natuna (Rosi Yane,2010) Menurut data tersebut kondisi yang memperparah terjadinya seks bebas tersebut adalah karena provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan Thailand karena mudahnya informasi yang beredar dari negara tetangga tersebut serta mudahnya mengakses internet dari telepon genggam dari para remaja tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, bersifat analitik, dengan rancangan *Cross sectional* Menurut dr. Raditya yang dikutip oleh Fauzan (2002), ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks di kalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual. Kehamilan remaja sudah terbukti dapat memberikan risiko terhadap ibu dan janinnya. Bagi remaja laki-laki, masalah juga timbul karena ketidak siapan mental dan tanggung jawab mereka sebagai ayah. Selain hamil, timbulnya penyakit menular seksual pada remaja juga perlu dicermati. Penyakit tersebut ditularkan oleh perilaku seks yang tidak aman atau tidak sehat. Misalnya, remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau berhubungan dengan pasangan yang menderita penyakit kelamin. Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan perkembangan biologis dengan perilaku seksual siswa di SMA/K Negeri di Kota Tanjungpinang. Tujuan penelitian untuk melihat perilaku seksual siswa sma negeri dikota tanjungpinang dan hubungannya dengan perkembangan biologis.

Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan perkembangan biologis dengan perilaku seksual siswa SMA/K Negeri di kota Tanjung Pinang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i di di SMK Negeri Tanjung Pinang yang berjumlah 568 orang. Langkah-langkah pengolahan data terdiri dari :Editing, coding, entri data, dan Cleaning, Analisa data secara univariat dan bivariat dengan komputerisasi menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan α 0,05 (95%).

HASIL PENELITIAN**Tabel .1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Agama, Tempat Tinggal dan Hoby**

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin :		
Laki-laki	237	41,7
Perempuan	331	58,3
Umur :		
15 tahun	313	55,1
16 tahun	203	35,7
17 tahun	46	8,1
18 tahun	5	0,9
>20 tahun	1	0,2
Agama :		
Islam	525	92,4
Kristen katolik	3	0,5
Kristen protestan	22	3,9
Budha	18	3,2
Tempat Tinggal :		
Dengan orangtua	536	94,4
Dengan Keluarga/Saudara	29	5,1
Tinggal sendiri/Kos	3	0,5
Hobby :		
Olahraga	233	41,0
Kesenian	165	29,0
Organisasi	48	8,5
Berkebun, beternak, mekanik, dll	7	1,2
Pencinta alam	41	7,2
Lain-lain (Game, Travelling, Membaca dll)	74	13,1

Berdasarkan tabel 1 hanya sebagian besar yang usianya masih remaja awal 567 orang (99,8%) dan yang mencapai usia remaja akhir sedikit 1 orang (0,2%). Mayoritas responden beragama Islam (92,4%), hal ini juga sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Tanjungpinang yang mayoritas beragama Islam. Jika dilihat dari tempat tinggal responden, 94,4% ternyata masih tinggal dengan orangtua dan 5,6% yang tinggal dengan keluarga atau kos, dari besarnya data itu, kemungkinan peranan orangtua dan keluarga dalam membentuk perilaku responden cukup besar. Hobby siswa/i umumnya adalah olahraga (41%) dan kesenian (29%). Ini sesuai dengan kebanyakan hobby remaja pada umumnya, sesuai dengan tahap tumbuh kembang remaja.

Tabel .2. Tabel Perkembangan Biologis Siswa/i SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang

Karakteristik	f	%
Perkembangan Biologis		
- Perkembangan Tidak Normal	436	76,8
- Perkembangan Normal	132	23,2
Total	568	100

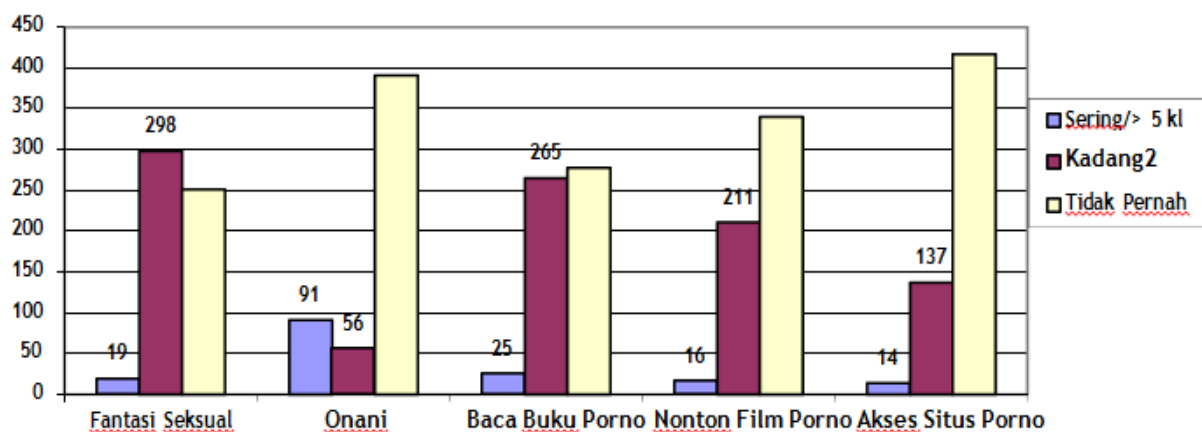
Berdasarkan tabel.2 sebahagiannya besar pada tahap perkembangan tidak normal (436 orang/ 76,8%) hal ini dilihat dari hasil angket responden mengatakan masih ada yang belum datang haid/ belum pernah mimpi basah sampai usia 16 tahun (9 orang/1,6%), haid datang tidak teratur (303 orang/53,3%), belum tumbuh rambut kemaluan (159 orang/28%), dan usia tertarik lawan jenis < 10 tahun (89 orang/15,7%). Pertumbuhan biologis organ seksualnya umumnya tidak sesuai dengan pertumbuhan remaja yang normal dimana haid pertama seharusnya pada usia 10 – 15 tahun, haid teratur/sudah pernah mimpi basah, sudah tumbuh rambut kemaluan, mulai tertarik lawan jenis seharusnya usia diatas 10 tahun.

Tabel.3 Tabel Aktifitas Seksual Siswa/i SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang

Karakteristik	f	%
Aktifitas Seksual		
- Aktifitas Seksual Tidak Normal	393	69,2
- Aktifitas Seksual Normal	175	30,8
TOTAL	568	100

Berdasarkan Tabel 3 Sebagian besar siswa aktif secara seksual, dimana 317 siswa pernah berfantasi seksual (55,8%), pernah melakukan onani pada laki-laki 147 orang (29,7%) bahkan sampai membaca/menonton film porno melalui vidio maupun dari situs internet.

Grafik.1Aktifitas Pacaran Siswa/i SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang

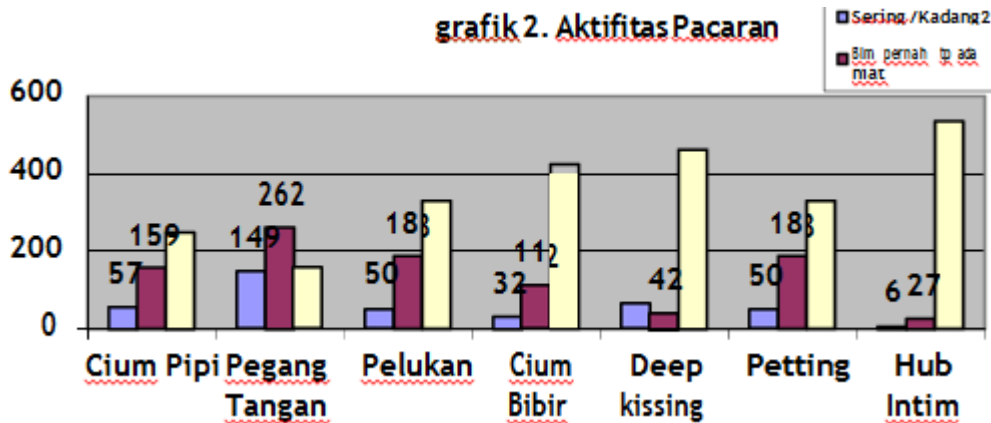


Tabel .4. Tabel Aktifitas Pacaran Siswa/i SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang

Karakteristik	f	%
Aktifitas Pacaran		
- Aktifitas Pacaran Tidak Sehat	507	89,3
- Aktifitas Pacaran Sehat	61	10,7
TOTAL	568	100

Berdasarkan tabel 4. Siswa SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang memperlihatkan perilaku pacaran yang menyimpang/tidak sehat cukup besar (507 orang/89,3%). Hal ini

mengindikasikan bahwa siswa mulai melakukan perilaku seksual yang tidak sehat. Bahkan, perilaku pacaran yang menyimpang itupun sudah dapat menjadi tolak ukur mulai adanya perilaku seksual tidak sehat pada siswa/i. Hal ini lebih diperjelas lagi pada grafik 4.2. tentang jenis aktifitas pacaran yang siswa/i SMA/K Negeri di Kota Tanjungpinang lakukan.



Data tersebut menunjukkan bahwa ciuman pipi, pegangan tangan, dan berpelukan dengan pacar merupakan aktifitas yang biasa dilakukan siswa saat berpacaran. Perilaku seksual yang lebih jauh, yaitu deep kissing, petting dan intercourse pernah dilakukan beberapa siswa dengan frekuensi kadang-kadang (27 orang/5,8%), bahkan beberapa siswa sering melakukannya (6 orang/1,1%) baik dengan pacarnya maupun dengan wanita penjaja seks komersil).

Hasil Data variabel perkembangan biologis, perilaku seksual dan perilaku pacaran siswa/i SMA/K Negeri di kota Tanjungpinang Hubungan antara variabel penelitian, diuji dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Tabel 4.5 menjelaskan tentang korelasi perkembangan biologis dengan perilaku seksual siswa/i SMA/K Negeri dikota Tanjungpinang.

Tabel 5. Hubungan Antara Perkembangan Biologis Dengan Aktifitas Seksual Siswa/i SMA/K dikota Tanjungpinang.

Variabel	Aktifitas Seksual		X ²	p
	Tidak Normal	Normal		
Perkembangan Biologis		112		
- Tidak Normal	324	63	0,00	22,065
- Normal	69			

Berdasarkan tabel 5. menunjukan hasil ada hubungan antara Perkembangan Biologis dengan aktifitas seksual. Ini berarti Semakin cepat perkembangan Biologis siswa menyebabkan perilaku seksualnya semakin cepat berkembang terutama aktifitas seksualnyapada tabel 4.5 tersebut diatas hasil uji antara perkembangan biologis dengan

aktifitas seksual menunjukkan signifikansi ($\alpha < 0,05$) yaitu nilai p 0,00 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara perkembangan Biologis dengan aktifitas seksual Siswa/i SMA/K di kota Tanjungpinang.

Tabel 6. Hubungan Antara Perkembangan Biologis Dengan Aktifitas Pacaran Siswa/i SMA/K dikota Tanjungpinang.

Variabel	Aktifitas Pacaran		X^2	p
	Tidak Sehat	Sehat		
Perkembangan Biologis :				
- Tidak Normal	393	43	0,286	1,138
- Normal	114	18		

Berdasarkan tabel 6. Jika dilihat hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan untuk hubungan perkembangan biologis dengan perilaku seksual terutama tentang aktifitas pacaran Siswa/i SMA/K di kota Tanjungpinang menunjukkan hasil tidak ada hubungan dimana dengan nilai uji *Chi Square* lebih besar dari nilai α 0,05 yaitu 0,286, sehingga tidak terdapat hubungan antara perkembangan biologis dengan aktifitas pacaran. Hasil ini berarti normal atau tidak normalnya perkembangan biologis seseorang tidak berdampak pada aktifitas pacaran yang mereka lakukan selama berpacaran.

PEMBAHASAN

Pada dekade terakhir ini, remaja mengalami dinamika permasalahan psikologis yang cukup problematis dalam berbagai aspek kehidupan. Remaja rentan terhadap berbagai masalah psikososial di antaranya kawin dini baik atas paksaan orang tua maupun atas kehendak sendiri, hamil di usia terlalu muda, terlalu cepat menjadi orang tua, belum adanya kesiapan untuk mulai mengasuh anak, pengguguran kandungan yang beresiko terhadap kesehatan ibu dan anak yang dikandungnya, serta kegagalan dalam pemenuhan akademik (Moeliono, 1999). Institut Alan Guttmacher (2003) menyebutkan kira-kira 60% remaja di dunia mengalami kehamilan yang tidak diharapkan dan keterlibatan remaja dalam perilaku seksual tidak sehat dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) beresiko tinggi turut andil menyebarkan penularan virus HIV/AIDS terhadap 60% remaja berusia dibawah 20 tahun.

Akibatnya berdasarkan riset Norton Online Family pada tahun 2010 diketahui 96 persen anak-anak berusia 10-17 tahun di Indonesia pernah membuka konten negatif dan selama 64 jam setiap bulan waktu dihabiskan untuk online dan ternyata 36 persen orang tua tidak mengetahui konten apa saja yang diakses oleh anak karena minimnya pengawasan (Tempo Interaktif, 2010). Lembaga swadaya masyarakat Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia

menyebutkan bahwa penetrasi konten pornografi terhadap anak di Indonesia termasuk terentan kedua setelah Rusia.

Penyebab internal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat adalah : sikap permisif, kurangnya kontrol diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar (Kartika dan Farida, 2008).

Bentuk-bentuk perilaku tidak sehat pada remaja makin lama makin meningkat dan beresiko tinggi. Dalam beberapa penelitian diungkapkan (Ungki, 2008; Damayanti, 2007; Aliyah, 2006; Gusmiarni, 2000; Aminudin, dkk: 1997) beragam perilaku seksual beresiko diantaranya: gaya pacaran yang tidak sesuai norma, kekerasan dalam pacaran (KDP), seks bebas, kehamilan yang tidak diharapkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan penggunaan alat kontrasepsi yang tidak sesuai aturan.

Perilaku seksual menyimpang pada remaja menjadi bagian dari kekerasan dalam pacaran (KDP). Kekerasan ini salah satunya ditandai terjadinya pemerkosaan pada masa pacaran atau dating rape yang sebelumnya juga diawali oleh kekerasan lainnya (Ungki, 2008; Dirham, 2008). PKBI Yogyakarta mencatat selama Januari hingga Juni 2001 diantara 47 dilaporkan kasus 20% kekerasan dalam pacaran, sedangkan sisanya berupa tindak kekerasan emosional 20%, kekerasan fisik 15%, serta 8% kekerasan ekonomi (BKKBN, 2002).

Kenyataan diatas menunjukkan dekadensi moral pada remaja saat ini. Sebagai penerus bangsa, maka kemerosotan moral remaja menjadi keprihatinan banyak kalangan pendidik, pemuka masyarakat, dan orang tua (Moeljono, 1999; Zakiah Darajat, 1973). Meningkatnya perilaku seksual menyimpang (deviation sexual) pada remaja yang mulai mengarah pada perilaku seksual beresiko bahkan kecenderungan seksual psychopath patut menjadi perhatian serius untuk ditemukan alternative dalam penanganannya (Syamsu Yusuf, 2009; Surya, 1985).

Kerugian dari perilaku seksual tidak sehat ini menurut Tizar Rahmawan (2010) sebagai berikut: (1) Remaja yang memiliki perilaku seks yang tidak sehat beresiko besar untuk gagal dalam pendidikan sekolah. (2) Remaja yang memiliki perilaku seks yang tidak sehat beresiko mendapatkan sorotan tajam, cemoohan, bahkan sanksi lebih keras dari masyarakat. Jika hal ini sampai terjadi, citra buruk akan melekat pada remaja yang bersangkutan dan tentu menjadi hambatan dalam penyesuaian sosialnya. (3) Remaja yang memiliki perilaku seks yang tidak sehat beresiko untuk mengalami kehamilan. Kehamilan yang tidak diharapkan tentu merugikan kedua belah pihak baik pihak laki-laki dan terutama pihak perempuan. (4) Remaja yang memiliki perilaku seks yang tidak sehat beresiko tinggi terinfeksi penyakit menular seksual.

Pentingnya menjaga remaja untuk berperilaku seksual secara sehat adalah karena dalam perkembangannya, remaja belum begitu memahami tentang dampak perilaku seksual yang beresiko, apalagi rasa keingintahuan remaja mengenai seksual terhitung tinggi. Penyalahgunaan teknologi yang terjadi pada saat-saat ini, misalnya maraknya peredaran film / video porno, majalah porno dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan remaja apalagi bila tidak didukung dengan ketersediaan informasi yang benar mengenai perilaku seksual yang sehat dan aman baik melalui berbagai media yang ada maupun perhatian orang-orang terdekatnya.

Perilaku seksual sendiri dipahami sebagai bentuk perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Namun pemahaman pengertian mengenai perilaku seksual yang selama ini yang berkembang di masyarakat hanya berkutat seputar penetrasi dan ejakulasi (Wahyudi, 2000). Dalam kondisi tertentu remaja cenderung memiliki dorongan seks yang kuat. Namun kompensasi dari dorongan rasa ini terhadap lawan jenis, remaja kurang memiliki kontrol diri yang baik dan terlebih disalurkan melalui kanalisasi yang tidak tepat. Perilaku semacam ini rawan terhadap timbulnya masalah-masalah baru bagi remaja. Banyak ditemukan remaja melakukan penyaluran dorongan yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi norma masyarakat setempat ataupun diwujudkan melalui ekspresi seksual yang kurang sehat. Dorongan ini rawan terhadap munculnya pelecehan seksual. Perilaku seks yang kurang sehat itu jarang disadari remaja dan selanjutnya menimbulkan kerugian terhadap remaja itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut Ada hubungan antara Perkembangan Biologis dengan perilaku seksual, yaitu aktifitas seksual dimana dengan derajat kemaknaan 0,05 hasilnya adalah $X^2 = 0,00$ dengan nilai *p value* 22,065. Tidak Ada hubungan antara Perkembangan Biologis dengan perilaku seksual, yaitu aktifitas Pacaran dimana dengan derajat kemaknaan 0,05 hasilnya adalah $X^2 = 0,286$ dengan nilai *p value* 1,138.

Disarankan Bagi para orangtua, pendidik, konselor dan pemerhati remaja, para remaja khususnya siswa/i masih sangat perlu mendapat pendidikan seksual. Bagi remaja, perlu membentengi diri agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dan tidak sehat dengan memahami determinannya. Bagi penelitian selanjutnya, masih perlu dikaji lebih dalam secara kualitatif tentang determinan perkembangan biologis dan Perilaku seksual yaitu aktifitas seksual dan aktifitas pacaran tersebut, dan determinan lain yang mempengaruhi perilaku seksual siswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, N.F, dkk. 2008. *Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja terhadap Perilaku Beresiko*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Amirudin, dkk. 1997. *Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Remaja Perkotaan*. Laporan penelitian. Puslit Sosial Budaya Universitas Diponegoro
- Damayanti, Rita. 2006 . *Peran Biopsikososial terhadap Perilaku Seksual Beresiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI Jakarta 2006*. Disertasi. Depok Jakarta : Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Aliyah Urotul, 2006. *Dinamika Psikologis Remaja yang Mengalami Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Asmoro, G (2006). *Sex Education For Kids*. Penerbit Kreasi wacana. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI (2003). *Modul Pelayanan kesehatan Peduli remaja (PKPR) Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi Pelatih)*. Depkes RI. Jakarta
- Fauzan, F dan Sirait, AB (2002). *Pendidikan Seks Bagi remaja*. www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Mei 2009)
- Kemm, John and Close, Ann, (1995). *Health Promotion ; Theory & Practice*. Macmillan Press LTD. London
- Morton, Bruce G Simons., Greene, Walter H., Gottlieb, Nell H (1995). *Introduction to Health Education and Health Promotion. Second Edition*. Waveland Press, Inc. Illinois. America.